

**Penerapan PSAK 72: Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan di Industri Real Estate dan Properti dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022**

**Suryono Endrojoyo, Vinola Herawaty**

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta  
yono.endrojoyo@gmail.com vinola.herawaty@trisakti.ac.id

**ABSTRACT**

*The real estate and property sector plays a pivotal role in driving economic growth which similar to other industries, real estate and property companies engage in business activities to generate revenue by utilizing their resources, including operational expenses, with the ultimate goal of achieving profitability. This study aims to analyze the effect of revenue and operating expenses before and after the implementation of PSAK 72 concerning Income from Contracts with Customers on net profit in real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses a quantitative method with secondary data. The population of this research is 91 companies and the research sample is 56 samples based on the availability of financial reports for the 2017-2022 period on the BEI website <https://www.idx.co.id/id> and the respective company websites. Data analysis was conducted using panel data regression with classical tests and multiple linear regression as the analysis techniques. The program used to process the data is EViews 12. The results of the study show that revenue and operating expenses have a partial effect on net profit, and revenue and operating expenses have a significant effect on net profit of 66.48%.*

**Keywords:** PSAK 72, revenue, operating expenses, net profit, real estate and property companies.

**ABSTRAK**

Sektor *real estate* dan properti merupakan salah satu industri yang menunjang pertumbuhan ekonomi dimana sama halnya dengan sektor industri lainnya, melakukan kegiatan usahanya untuk menghasilkan pendapatan dengan menggunakan sumber dayanya berupa biaya operasional untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian ini sebanyak 91 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 56 sampel berdasarkan ketersediaan laporan keuangan periode 2017-2022 pada situs web BEI <https://www.idx.co.id/id> atau situs web masing-masing perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan uji klasik dan regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Program yang digunakan untuk mengolah data adalah EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan beban operasional berpengaruh secara parsial

terhadap laba bersih, dan pendapatan serta beban operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih sebesar 66,48%.

**Kata kunci:** PSAK 72, pendapatan usaha, biaya operasional, laba bersih, perusahaan *real estate* dan properti.

## PENDAHULUAN

Segala sumber daya akan dikerahkan perusahaan guna memperoleh pendapatan. Pendapatan diakui dengan penggambaran beralihnya barang atau jasa kepada pihak lain dan menimbulkan suatu imbalan atas beralihnya barang atau jasa tersebut, kemudian harus dilaporkan oleh suatu perusahaan kepada pengguna informasi keuangan. Penjualan barang atau penyerahan barang akan menimbulkan suatu pendapatan. Harnanto (2019:102) menyatakan: “Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atas pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya”.

Efektif per 1 Januari 2020, PSAK 72 merupakan pedoman tunggal pengakuan pendapatan menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan yang ada saat ini, yaitu PSAK 23 mengenai Pendapatan, PSAK 34 mengenai Kontrak Konstruksi, PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27 mengenai Pengalihan Aset dari Pelanggan. Perubahan kebijakan akuntansi atas pendapatan tersebut tidak terlepas dari perubahan pengakuan pendapatan pada IFRS 15 “*Revenue from contract with customers*”, oleh karena itu dimana di Indonesia, PSAK merupakan konvergensi dari IFRS sebagai standar keuangan internasional.

Perubahan kebijakan akuntansi atas pendapatan akan berpengaruh pada perlakuan maupun perhitungan laba bersih suatu entitas usaha. Pendapatan sebagai unsur dari penghasilan merupakan objek pajak, sehingga perubahan kebijakan akuntansi bukan hanya berdampak pada penyajian pelaporan keuangannya, akan tetapi juga memberikan dampak perpajakan entitas usaha. Laba bersih yang perhitungannya berasal dari laporan keuangan Dimana laporan keuangan tersebut berdasarkan pedoman PSAK yang disesuaikan dengan peraturan per Undang – undangan, Peraturan Pemerintah maupun peraturan lainnya yang berlaku pada bidang perpajakan, sehingga perubahan kebijakan standar keuangan akan mempengaruhi perhitungan laba bersih suatu entitas usaha. Salah satu industri yang berdampak atas perubahan pengakuan pendapatan adalah industri *real estate*, dimana pengakuan pendapatan pada industri *real estate* diatur tersendiri dalam PSAK 44.

Penelitian terdahulu oleh Wahyuni (2023) dan Suhaemi, Ujang dan Nanu (2021) memperoleh kesimpulan bahwa penjualan dan beban pokok penjualan

berpengaruh terhadap laba bersih dan penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Penelitian oleh Astriningrum dkk (2018), Ambarwati & Kusnadianti (2021), Casmadi & Butar, 2018), Muhajir (2020), Kristianti (2021), Kusumaningati & Sugianto (2021), Ramdhani (2021), dan Sidabutar (2020), menghasilkan kesimpulan bahwa penjualan berpengaruh signifikan pada laba bersih, sehingga dapat diartikan bahwa dengan naiknya nilai penjualan maka laba bersih juga akan naik.

Sedangkan pada penelitian Indrayani, Gani, Mursidah, & Yunina (2022), Priatna & Trisnawan (2016), Purwanto (2021), Suzan & Nabilah (2020), Zahara & Zannati (2018), menghasilkan kesimpulan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sehingga dapat diartikan meningkatnya penjualan belum tentu akan meningkatkan laba bersih.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menambahkan variabel pengaruh PSAK 72 sebagai variabel moderasi, tahun penelitian yaitu 2017 – 2022 dan sampel penelitian sebanyak 56 sampel.

Dari uraian latar belakang tersebut, pendapatan memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan kegiatan usaha perusahaan dimana pelaporannya digunakan oleh para pihak berkepentingan atas informasi terkini kondisi perusahaan, maka penulis bermaksud melakukan Analisis atas Penerapan PSAK 72: Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba bersih pada Industri Real Estate di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2022.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal menguraikan bahwa sinyal suatu perusahaan sudah bekerja dengan baik adalah laporan keuangan yang baik (Spence, 1973 dalam Wahyuni, 2023:1555). Pemilik informasi memberikan informasi melalui sebuah sinyal yang akan berguna bagi penerima informasi. Menurut Rothschild dan Stiglitz (1976), sinyal dapat digunakan untuk mengurangi informasi asimetris dan meningkatkan efisiensi pasar. Pada penelitian ini, pendapatan dan biaya operasional yang efektif menjadi sinyal bagi terciptanya laba bagi perusahaan.

### **Pendapatan**

Pendapatan mengacu pada pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan barang atau jasa. Berkaitan dengan pendapatan, menurut Deegan (2014:332) dalam buku “Financial Accounting Theory”, pendapatan dapat dianggap berkaitan dengan transaksi atau peristiwa yang menyebabkan peningkatan aset bersih entitas pelapor, selain kontribusi pemilik. Pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI (2017:23.1) pada SAK, yaitu: “pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan

aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa”.

### **Biaya Operasional**

Biaya operasional mengacu pada biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Robert N. Anthony dan David F. Rae (2000) mendefinisikan biaya operasional sebagai "pengeluaran yang dikeluarkan dalam produksi dan penjualan barang atau jasa." Dengan artian lain bahwa biaya operasional untuk kegiatan sehari-hari perusahaan dan terkait langsung dengan aktivitas inti perusahaan. Oleh karena itu yang termasuk biaya operasional adalah biaya produksi/biaya pokok penjualan, biaya penjualan dan pemasaran, biaya administrasi dan umum.

### **Laba Bersih**

Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dikurangi biaya operasional dan biaya lainnya. Kieso, et all (2022:312) menyatakan bahwa Laba bersih adalah pendapatan bersih perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasional dan biaya lainnya, termasuk pajak penghasilan. Laba bersih merupakan indikator utama profitabilitas perusahaan dan digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Undang – undang nomor 36 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana diubah terakhir dengan Undang – undang nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 4, Laba adalah penghasilan neto yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya yang dapat dikurangkan dan fiskal (kerugian yang dibawa) dari penghasilan bruto dalam satu tahun pajak. Oleh karena itu, laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh wajib pajak setelah semua biaya dikurangkan dari penghasilan brutonya serta dikurangkan dengan pajak penghasilan.

### **PSAK 72**

PSAK 72 adalah sebuah standar akuntansi yang dirancang untuk meningkatkan pengakuan pendapatan yang lebih transparan dan konsisten. Dengan menerapkan PSAK 72, perusahaan *real estate* dan properti diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang lebih akurat kepada para pemangku kepentingan lainnya.

PSAK 72 mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan menggantikan PSAK 23 tentang Pendapatan, PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat, serta interpretasi terkait lainnya.

PSAK 72 menerapkan pendekatan 5 langkah untuk mengakui pendapatan, yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
3. Menentukan harga transaksi
4. Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi

#### Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Wahyuni (2023) dan penelitian Suhaemi, Ujang dan Nanu (2021) memperoleh kesimpulan bahwa penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dan penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Penelitian oleh Astriningrum dkk (2018), Ambarwati & Kusnadianti (2021), Casmadi & Butar, (2018), Muhajir (2020), Kristianti (2021), Kusumaningati & Sugianto (2021), Ramdhani (2021), dan Sidabutar (2020), menghasilkan kesimpulan bahwa penjualan berpengaruh signifikan pada laba bersih, sehingga dapat diartikan bahwa dengan naiknya nilai penjualan maka laba bersih juga akan naik.

Sedangkan dalam penelitian Indrayani, Gani, Mursidah, & Yunina (2022), Priatna & Trisnawan (2016), Purwanto (2021), Suzan & Nabilah (2020), Zahara & Zannati (2018), menghasilkan kesimpulan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sehingga dapat diartikan meningkatnya penjualan belum tentu akan meningkatkan laba bersih.

#### Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini, Laba bersih merupakan Variabel Dependen (Y), Pendapatan (X1) dan Biaya Operasional (X2) merupakan Variabel Independen, sedangkan Penerapan PSAK 72 merupakan Variabel Moderasi.

#### Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Pendapatan merupakan total penghasilan dari kegiatan usaha. Semakin tinggi pendapatan maka kemungkinan akan semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan pendapatan dapat memperkuat hubungan positif antara pendapatan dan laba bersih (Basu:1997).

H1: Apakah terdapat pengaruh positif antara pendapatan terhadap Profitabilitas?

#### Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Pengendalian biaya operasional secara efektif merupakan kunci untuk meningkatkan laba bersih (Horngren, Sundem, and Foster:2014). Pernyataan Horngren et all dapat disimpulkan bahwa semakin kecil biaya operasional semakin tinggi laba bersih perusahaan.

H2: Apakah terdapat dampak negatif antara Biaya operasional terhadap Laba Bersih

**Penerapan PSAK 72 memperkuat pengaruh pendapatan terhadap Laba Bersih**

Faktor yang mempengaruhi laba bersih dapat bervariasi, namun secara umum PSAK 72 diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih realistis tentang pendapatan yang mempengaruhi laba bersih.

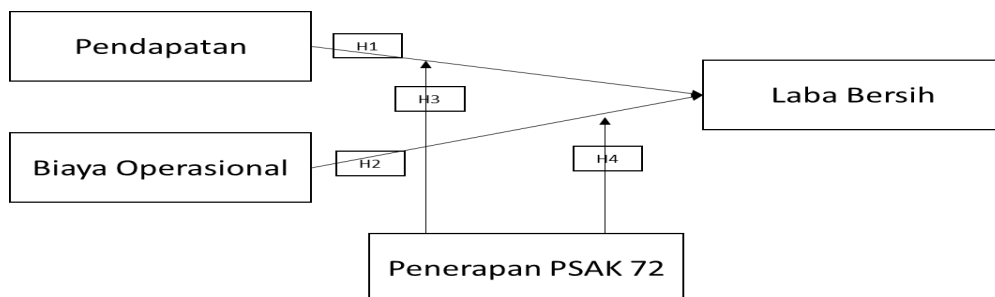
H3: Apakah Penerapan PSAK 72 memperkuat pengaruh positif pendapatan terhadap Laba Bersih

**Penerapan PSAK 72 memperkuat pengaruh biaya operasional terhadap Laba Bersih**

Meskipun fokus utama PSAK 72 adalah pada pengakuan pendapatan, penerapannya dapat secara tidak langsung memperkuat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Hal ini dapat memengaruhi pola pengeluaran biaya operasional, karena biaya yang terkait dengan penyelesaian kontrak mungkin tidak diakui pada periode yang sama dengan pengakuan pendapatan.

H4: Apakah Penerapan PSAK 72 memperkuat pengaruh negatif biaya operasional terhadap Laba Bersih

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih (Y). Sedangkan Pendapatan dan Biaya Operasional merupakan variabel independen (X).

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi
1	Laba bersih (Y)	Laba bersih adalah pendapatan bersih perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasional dan biaya lainnya, termasuk pajak penghasilan. Laba bersih merupakan indikator utama profitabilitas perusahaan dan digunakan oleh investor dan pemangku

		kepentingan lainnya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Kieso, et al, 2022:312).
2	Pendapatan ( $X_1$ )	pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan aset lain yang terjadi dalam suatu periode tertentu dari aktivitas normal perusahaan yang menghasilkan laba atau pendapatan dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan (Kieso, et al 2022).
3	Biaya Operasional ( $X_2$ )	Biaya operasional adalah biaya-biaya yang terjadi dan dikeluarkan dalam rangka menjalankan aktivitas perusahaan sehari-hari (Mulyadi:2015).
4	Penerapan PSAK72 (Z)	Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan (SAK:2022)

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini dipilih untuk mengevaluasi pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan di industri *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 91 perusahaan di industri *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2022. Sampel dari penelitian ini terpilih sebanyak 56 enam perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut:

- Perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI selama periode 2017 hingga 2022.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.
- Data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian tersedia dalam laporan keuangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan studi kepustakaan dan dokumentasi yang kemudian di analisis dan di bahas untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian ini. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Laporan keuangan ini diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau situs web resmi perusahaan. Penelitian kepustakaan dipakai untuk mendapatkan informasi-informasi yang banyak dan berfungsi sebagai landasan teori serta rujukan dalam pengolahan data dengan teknik membaca, meneliti, menganalisis, dan mengevaluasi literatur tentang pokok bahasan penelitian. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017).

### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder panel berupa data *time series* tahun 2017 – 2022 dengan metode analisis data yang digunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode pengolahan data yang berdasarkan pada angka – angka antara lain mengenai data pendapatan, biaya dan laba bersih.

### **Metode pengujian data**

Untuk menguji keabsahan data dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Kusumaningtyas dkk (2022 dalam Wahyuni, 2023:1558) uji asumsi klasik dilaksanakan agar tidak bias model regresinya. Terdapat 4 pengujian data dalam uji asumsi klasik, ialah uji normalitas, uji heteroskedstisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas sebagai sebuah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel data berdistribusi normal atau tidak. Dia menjelaskan bahwa uji normalitas penting dilakukan sebelum melakukan analisis statistik, karena banyak metode statistik yang berasumsi bahwa data berdistribusi normal (Ghozali:2015). Jika nilai p-value pada uji jarque Bera lebih besar dari 0.05 (misalnya, 0.12). Hal ini menunjukkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai p-value pada uji jarque Bera lebih kecil dari 0.05 (misalnya, 0.01). Hal ini menunjukkan bahwa data yang di uji tidak berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas / Variance Inflation Factor (VIF)**

Uji multikolinearitas merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas dalam model regresi linear berganda. Multikolinearitas sebagai korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali:2015). Multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dalam persamaan regresi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai Variation Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen.

- Nilai VIF < 10: Tidak terdapat multikolinearitas.
- Nilai VIF  $10 \leq VIF < 20$ : Terdapat indikasi multikolinearitas ringan.
- Nilai VIF  $\geq 20$ : Terdapat multikolinearitas yang kuat.

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Ketika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2015).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual (kesalahan) dalam model regresi linear pada periode waktu yang berbeda. Autokorelasi sebagai korelasi antar nilai residual dalam suatu model regresi (Ghozali:2016).

Berikut adalah langkah-langkah umum untuk melakukan uji Durbin-Watson:

1. Hitung nilai Durbin-Watson (DW) menggunakan software statistik.
2. Bandingkan nilai DW dengan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) pada tabel Durbin-Watson.
  - Jika nilai  $DW < DL$ , maka terdapat autokorelasi positif.
  - Jika nilai  $DW > DU$ , maka terdapat autokorelasi negatif.
  - Jika  $DL < DW < DU$ , maka tidak terdapat autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (Y) dan satu atau lebih variabel independen (X) (Ghozali, 2015). Menurut Gujarati dan Gujarati (2009:1) menyatakan bahwa Analisis regresi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen (Y) dan satu atau lebih variabel independen (X). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah pendapatan (X1), Biaya operasional (X2), Penerapan PSAK 72 (Z) sebagai variabel moderasi dan Laba Bersih (Y).

**Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Laporan Keuangan Tahun	Populasi	Sampel	Keterangan
1	2017	91	56	56 sampel Laporan Keuangan yang tersedia periode 2017 – 2022
2	2018	91	56	
3	2019	91	56	
4	2020	91	56	
5	2021	91	56	
6	2022	91	56	

Pada tabel di atas diketahui, 91 populasi perusahaan *real estate* dan properti terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022 dan 56 sampel dijadikan penelitian berdasarkan ketersediaan laporan keuangan periode 2017 – 2022.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	Z
Mean	1.92E+11	1.43E+12	1.06E+12	0.500000
Median	2.48E+10	3.75E+11	2.74E+11	0.500000
Maximum	4.92E+12	1.65E+13	1.48E+13	1.000000
Minimum	-9.64E+12	0.000000	1.93E+09	0.000000
Std. Dev.	8.90E+11	2.52E+12	2.05E+12	0.500746
Skewness	-3.248703	2.882894	3.651847	0.000000
Kurtosis	50.38811	12.38422	18.68313	1.000000
Jarque-Bera Probability	32029.89 0.000000	1698.312 0.000000	4190.263 0.000000	56.00000 0.000000
Sum	6.45E+13	4.81E+14	3.57E+14	168.0000
Sum Sq. Dev.	2.65E+26	2.12E+27	1.40E+27	84.00000
Observations	336	336	336	336

Sumber: Hasil *Output* Pengolahan Eviews 12

Pada tabel 3, diketahui bahwa nilai N merupakan jumlah data yang diteliti sebanyak 336 data. Variabel Laba Bersih (Y) memiliki nilai rata 1,92 dan nilai tertinggi 4,92 serta nilai terendah minus 9,64 dengan tingkat sebaran data sebesar 8,90. Variabel Pendapatan ( $X_1$ ) memiliki nilai rata 1,43 dan nilai tertinggi 1,65 serta nilai terendah 0,00 dengan tingkat sebaran data sebesar 2,52. Variabel Biaya Operasional ( $X_2$ ) memiliki nilai rata 1,06 dan nilai tertinggi 1,48 serta nilai terendah minus 1,93 dengan tingkat sebaran data sebesar 2,05. Variabel Penerapan PSAK 72 (Z) memiliki nilai rata 0,50 dan nilai tertinggi 1,00 serta nilai terendah minus 0,00 dengan tingkat sebaran data sebesar 0,50.

### Hasil Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih mana yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section F. Jika nilai Probability,  $p > 0,05$ , maka yang dipilih Common Effect Model (CEM). Namun, jika nilai Probability,  $p < 0,05$ , maka yang dipilih Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 4. Model Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/20/24 Time: 01:01  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 56  
Total panel (balanced) observations: 336

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.98E+11	6.22E+10	3.191864	0.0015
X1	0.801897	0.069255	11.57896	0.0000
X2	-0.939974	0.085183	-11.03476	0.0000
Z	-3.10E+11	8.13E+10	-3.811599	0.0002
R-squared	0.305897	Mean dependent var	1.92E+11	
Adjusted R-squared	0.299625	S.D. dependent var	8.90E+11	
S.E. of regression	7.45E+11	Akaike info criterion	57.52277	
Sum squared resid	1.84E+26	Schwarz criterion	57.56822	
Log likelihood	-9659.826	Hannan-Quinn criter.	57.54089	
F-statistic	48.77163	Durbin-Watson stat	1.381858	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

### Hasil Uji Hausman

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.873230	3	0.0000

Sumber: Hasil *Output* Pengolahan Eviews 12

Nilai Probability,  $p = 0,0000 < 0,05$  sehingga menolak hipotesis nol. Hal ini berarti bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Berdasarkan uji Hausman, model yang terbaik adalah dengan menggunakan model Fixed Effect Model (FEM).

### Hasil Uji Langange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM), yang juga dikenal sebagai uji Breusch-Pagan, adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi data panel untuk memilih model yang lebih tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman yang paling cocok digunakan adalah model Fixed Effect Model (FEM), sehingga tidak diperlukan untuk dilanjutkan untuk uji LM.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

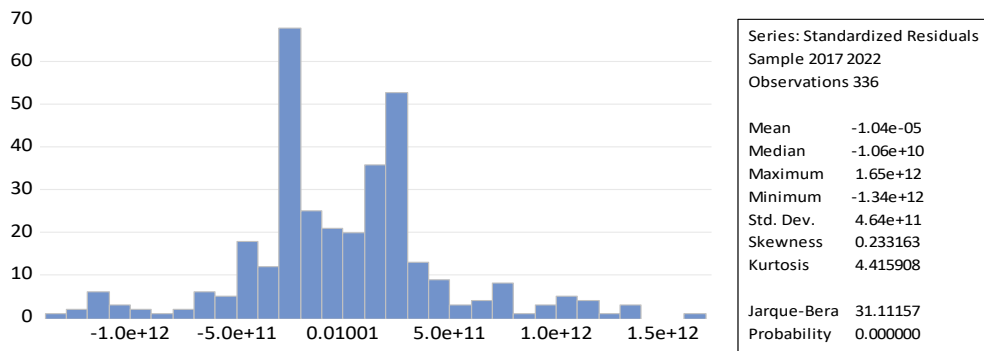
Uji normalitas memiliki tujuan mengetahui pada model regresi, residual apakah berdistribusi normal. Sedangkan menurut Veerbek (2000), Gujarati (2003), Wibisono, Aulia (2004:27) dalam buku Ajija dkk (2011:52) menyimpulkan bahwa

Keunggulan lain dari data panel yaitu data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Oleh karena itu, data panel tidak membutuhkan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji autokorelasi.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan jika jumlah observasi < 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling *error term* mendekati normal (Ajija dkk, 2011:42). Dalam penelitian ini menggunakan jumlah observasi 336, maka uji normalitas dapat diabaikan

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil *Output* Pengolahan Eviews 12

### Hasil Uji Multikolinearitas

Jika nilai VIF < 10: Tidak terdapat multikolinearitas. Namun jika nilai VIF  $10 \leq$  VIF < 20: Terdapat indikasi multikolinearitas ringan. Namun jika nilai VIF  $\geq$  20: Terdapat multikolinearitas yang kuat.

Persamaan 2,  $Y = c + x_1 + x_2 + x_3 + x_4 + e$

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 06/21/24 Time: 16:27  
Sample: 1 336  
Included observations: 336

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.37E+21	1.352744	NA
X1	0.005348	44.01173	33.23985
X2	0.007612	39.73355	31.27689
X3	0.011705	52.74845	46.93978
X4	0.018566	49.73946	44.85402

Sumber: Hasil *Output* Pengolahan Eviews 12

Dari hasil pengujian tersebut, Nilai VIF > 10, maka terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2015:270), Uji Durbin-Watson adalah uji autokorelasi yang paling sederhana dan paling sering digunakan dalam analisis regresi data time series. Uji ini menguji autokorelasi orde pertama dalam residual.

Nilai Durbin-Watson (DW) berkisar antara 0 dan 4. Interpretasi hasil didasarkan pada zona keputusan berikut:

**Tabel 8. Interpretasi Hasil**

Nilai d dihitung	Keputusan
$0 < DW < dL$	Bukti kuat autokorelasi positif
$dL < DW < 4-dL$	Tidak ada autokorelasi
$4-dU < DW < 4$	Bukti kuat autokorelasi negatif

**Tabel 9. Uji Autokorelasi**

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.924573	Mean dependent var	7.12E+11
Adjusted R-squared	0.908780	S.D. dependent var	1.71E+12
S.E. of regression	5.11E+11	Sum squared resid	7.22E+25
F-statistic	58.54196	Durbin-Watson stat	1.887740
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

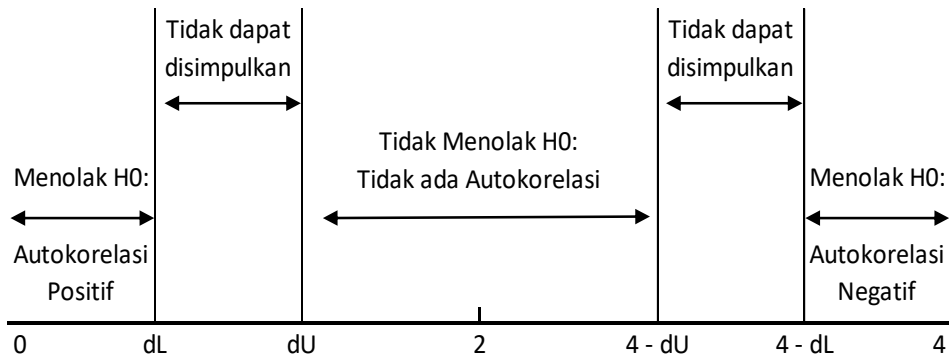
Hasil uji autokorelasi mendapatkan hasil Darwin Watson stat adalah 1,887740. Jumlah data (N) adalah 336 dan K (variabel Independen) 3 variabel dan berdasarkan tabel acuan Durbin Watson dengan alpha = 5% sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Nilai DL = 1,7382
- Nilai 4-DL =  $4 - 1,7382 = 2,2618$
- Nilai DU = 1,7990
- Nilai 4-DU =  $4 - 1,7990 = 2,201$
- Nilai DW = 1,887740

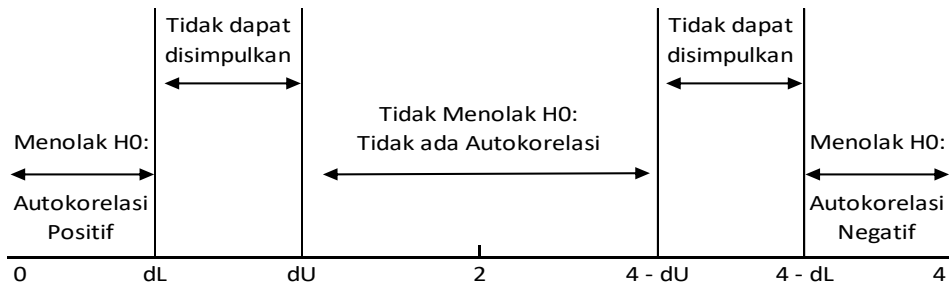
Dari hasil di atas, dapat dibuat kesimpulan tidak ada autokorelasi antar variabel independen, sehingga dapat hasil sebagai berikut:

$$dL < DW < 4-dL = 1,7383 < 1,88740 < 2,2618$$

Gambar 2. Uji Durbin-Watson dari Uji autokorelasi



Gambar 3. Uji Durbin-Watson Fixed Effect Model (FEM)



Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji Autokorelasi telah dilakukan pembobotan (GLS) maka tidak diperlukan lagi uji Heteroskedastisitas, GLS dirancang untuk menangani heteroskedastisitas dengan memberikan bobot yang berbeda pada setiap observasi (Ghozali:2015).

Uji T-Statistik

Tabel 10. Hasil uji T

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/22/24 Time: 09:47  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 56  
Total panel (balanced) observations: 336

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.99E+11	8.15E+10	-6.125733	0.0000
X1	0.645951	0.081612	7.914938	0.0000
X2	-0.094412	0.096580	-0.977548	0.3292
X3	0.593043	0.105664	5.612543	0.0000
X4	-1.071598	0.135173	-7.927627	0.0000

Sumber: Hasil *Output* Pengolahan Eviews 12

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

Hasil uji T pada variabel pendapatan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 7,914938 > t tabel yaitu 1,967092 dan nilai sig. 0,0000 < 0,05, maka Ha1 diterima dan H01 ditolak, artinya variabel pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil uji T pada variabel biaya operasional (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,977548 < t tabel yaitu 1,967092 dan nilai sig. 0,3292 > 0,05, maka Ha2 ditolak dan H02 diterima, artinya variabel biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil uji T pada variabel penerapan PSAK 72 (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,612543 > t tabel yaitu 1,967092 dan nilai sig. 0,0000 < 0,05, maka Ha3 diterima dan H03 ditolak, artinya variabel PSAK 72 memperkuat pengaruh positif pendapatan terhadap Laba Bersih.

Hasil uji T pada variabel penerapan PSAK 72 (X) diperoleh nilai t hitung sebesar -7,927627 < t tabel 1,967092 yaitu dan nilai sig. 0,0000 > 0,05, maka Ha4 ditolak dan H04 diterima, artinya variabel PSAK 72 memperkuat pengaruh positif biaya operasional terhadap Laba Bersih.

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Uji T**

Variabel	Prediksi	Koefisien	Sig	Keputusan
C		-4,99	0,0000	
Pendapatan	+	0,64	0,0000	Ha <sub>1</sub> diterima
Biaya Operasional	-	-0,09	0,3292	Ha <sub>2</sub> ditolak
Penerapan PSAK 72 memperkuat Pendapatan	+	0,59	0,0000	Ha <sub>3</sub> diterima
Penerapan PSAK 72 memperkuat Biaya Operasional	-	-1,07	0,0000	Ha <sub>4</sub> ditolak

Sumber: Hasil *Output* Pengolahan Eviews 12

**Uji F**

H0 = Tidak ada pengaruh X terhadap Y (Prob < 0,05)

Ha = Ada pengaruh X terhadap Y (Prob > 0,05)

**Tabel 12. Hasil uji F**

R-squared	0.723815	Mean dependent var	1.92E+11
Adjusted R-squared	0.664776	S.D. dependent var	8.90E+11
S.E. of regression	5.15E+11	Akaike info criterion	56.93456
Sum squared resid	7.33E+25	Schwarz criterion	57.61618
Log likelihood	-9505.005	Hannan-Quinn criter.	57.20627
F-statistic	12.25986	Durbin-Watson stat	2.457452
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

Nilai F hitung sebesar 12,25986 > f tabel yaitu 2,631811 dan nilai sig. 0,000000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel pendapatan, variabel biaya operasional dan variabel Penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

### Uji Koefisien Determinas (R<sup>2</sup>)

**Tabel 13. Hasil uji R<sup>2</sup>**

R-squared	0.723815	Mean dependent var	1.92E+11
Adjusted R-squared	0.664776	S.D. dependent var	8.90E+11
S.E. of regression	5.15E+11	Akaike info criterion	56.93456
Sum squared resid	7.33E+25	Schwarz criterion	57.61618
Log likelihood	-9505.005	Hannan-Quinn criter.	57.20627
F-statistic	12.25986	Durbin-Watson stat	2.457452
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

Nilai adjusted R square 0,664776 atau 66,48%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pendapatan, biaya operasional, dan penerapan PSAK 72 mempengaruhi variabel laba bersih sebesar 66,48%, sedangkan sisanya sebesar 33,52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Pendapatan merupakan total penghasilan dari kegiatan usaha. Semakin tinggi pendapatan maka kemungkinan akan semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan pendapatan dapat memperkuat hubungan positif antara pendapatan dan laba bersih (Basu:1997). Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) di atas menunjukkan jika pendapatan berpengaruh positif pada laba bersih.

Hasil tersebut sama dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2023) dan penelitian Suhaemi, Ujang dan Nanu (2021) memperoleh kesimpulan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Penelitian oleh Astriningrum dkk (2018), Ambarwati & Kusnadianti (2021), Casmadi & Butar, 2018), Muhajir (2020), Kristianti (2021), Kusumaningati & Sugianto (2021), Ramdhani (2021), dan Sidabutar (2020), menghasilkan kesimpulan bahwa penjualan berpengaruh signifikan pada laba bersih, sehingga dapat diartikan bahwa dengan naiknya nilai penjualan maka laba bersih juga akan naik.

### **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Pengendalian biaya operasional secara efektif merupakan kunci untuk meningkatkan laba bersih (Horngren, Sundem, and Foster:2014). Pernyataan Horngren et al dapat disimpulkan bahwa semakin kecil biaya operasional semakin tinggi laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2023) beban pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dan penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih dan penelitian Suhaemi, Ujang dan Nanu (2021) memperoleh kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

### **Penerapan PSAK 72 memperkuat pendapatan terhadap Laba Bersih**

Faktor yang mempengaruhi laba bersih dapat bervariasi, namun secara umum PSAK 72 diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih realistis tentang pendapatan yang mempengaruhi laba bersih.

### **Penerapan PSAK 72 memperkuat biaya operasional terhadap Laba Bersih**

Meskipun fokus utama PSAK 72 adalah pada pengakuan pendapatan, penerapannya dapat secara tidak langsung memperkuat biaya operasional terhadap laba bersih. Hal ini dapat memengaruhi pola pengeluaran biaya operasional, karena biaya yang terkait dengan penyelesaian kontrak mungkin tidak diakui pada periode yang sama dengan pengakuan pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha dan pengaruh negatif terhadap biaya operasional. Hal ini secara bersama-sama menghasilkan pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan *real estate* dan properti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian dilakukan untuk menguji dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan variabel pendapatan mempengaruhi laba bersih dan variabel biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan variabel Penerapan PSAK 72 memperkuat pengaruh positif pendapatan terhadap laba bersih dan variabel Penerapan PSAK 72 memperkuat pengaruh positif biaya operasional terhadap laba bersih.

Adapun saran atas penelitian yaitu menjadikan referensi bagi lembaga pendidikan dan beberapa pendidik serta masukan yang berkontribusi terhadap pengembangan peneliti-peneliti terdahulu. Untuk penelitian selanjutnya yang bertemakan serupa disarankan menambah variabel lain antara lain menambah rasio

keuangan untuk pengukuran kinerja keuangan dan periode penelitian yang lebih panjang serta industri berbeda agar menghasilkan penelitian akurat dan bermanfaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustrianti, Mashuri, & Nopiyanti. (2020). Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate dan Building Contrction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Prosieding Bima*, 1(1), 973-989.
- Amalia, Rizki, & Ika. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Keuangan (JMAK)*, 14(2), 147-160.
- Ambarwati, D., & Kusnadianti, Y. (2021). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Primer Koperasi Kartika Kijang Cakti Periode 2016-2020. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1424>.
- Anthony, R. N., & Rae, D. F. (2000). *Management Control Systems* (9th ed.). Boston, MA: McGraw-Hill/Irwin.
- Astriningrum, A. R., Wahyuningtyas, E. S., & Amalia, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Beban Pokok Pendapatan, Pajak Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Rugi Perusahaan Jasa. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 108-118. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i2.700>.
- Basu, S. (2023). *Accounting for Managers*. Cengage Learning.
- Bernouilly, & Wondabio. (2019). Impact of Implementation of IFRS 15 on the Financial Statements of Telecommunication company (case study of PT XYZ). *Proceeding of the Asia Pacific Business and Economic Conference*. Jakarta: Atlantis Press.
- Bhuana Pratama, F., & Anggraeni. (2022). Pengaruh Pendapatan, HPP, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JMAK)*, 16(1), 1-10.
- Boujelben, & Fakhfakh. (2020). Compliance with IFRS 15 mandatory disclosure: an exploratory study in telecom and construction sectors. *Journal of Finansial Reporting and Accounting*, (6), 1985-2517.
- Cresswell, J. W., & Cresswell. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications Inc.
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory*. Sidney: McGraw Hill Education.
- Ervina, N., Zuhra, S., Werastuti, D. N. S., Amani, T., Agustina, P. A. A., Wahidahwati, ... & Dura, J. (2022). *Teori Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I. (2015). *Metode Penelitian Ekonometrika*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Gujarati, D. N., & Gujarati, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi* (2nd ed.). Yogyakarta: Andi.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Foster, D. (2014). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (12th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- International Accounting Standards Board. (2014). Project Summary and Feedback Statement. In *IFRS 15 Revenue From Contracts with Customers*. London: IASB.
- Iqbal, M., & Ririn. (2021). Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional, dan Laba Bersih Terhadap Nilai Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta (JAB UMS)*, 15(1), 1-10.
- Jieri, T., et al. (2021). Revenue Disclosures in Financial Statements in Accordance with IFRS 15: Revenue from Contracts with Customers. *The USV Annals of Economics and Public Administration*, 21(2).
- Kasmir. (2014). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Kieso, D. R., Weygandt, J. J., & Docherty, D. E. (2022). *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.
- Kusumaningati, I. D., & Sugianto, D. A. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2013-2018. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 114-127.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan* (17th ed.). Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19-33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>.
- Nurazhari, D., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Harga Pokok Pendapatan Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 509-515. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1663>.
- Purpamurti, & Firmansyah. (2020). Penerapan PSAK 72 Terkait Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(12), 2579-7573.
- Rothschild, M., & Stiglitz, J. E. (1976). Equilibrium in the signaling game with imperfect information. *Journal of Economic Theory*, 10(2), 238-254.

- Sari, I. P., & Dyah. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JMAK)*, 17(1), 1-12.
- Sari, M., Rina, & Dwi. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Surakarta (JAB UMS)*, 15(2), 11-20.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2017). *Financial Accounting Theory and Analysis* (12th ed.). New Jersey: John Wiley & Son Inc.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2020). *Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Sidabutar, D. S. (2020). Pengaruh Pendapatan, Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018). *Universitas Widyatama Bandung*, Bandung.
- Soekanto, S. (2020). *Akuntansi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-379.
- Suhaemi, U., & Nanu. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Competitive Jurnal Akuntansi Keuangan*, 5(2).
- Tabel Durbin Watson. (2023). <https://lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel-dw.pdf>.
- Veronica, L., & Metekohy. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Industrial Research Workshop and National Seminar*. Jakarta.
- Wahyuni, S. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan terhadap Laba Bersih, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 2548-9224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1309>.
- Williams, J., & Heintz, J. (2021). *Financial Accounting: The Basics*. McGraw-Hill Education.
- Yulianti, L., & Aminah. (2023). Menelaah Signifikansi Penerapan PSAK 72 pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 6(4), 123-138.